

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1.1 Simpulan**

Hasil penelitian akan disimpulkan bagaimana wanita karir memaknai status lajangnya, lalu bagaimana pembentukan konsep diri serta bagaimana wanita karir lajang menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Namun, penelitian ini sedikit terhambat oleh adanya Pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan wawancara secara online. Simpulan dalam penelitian ini akan menjawab tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Mengetahui makna lajang bagi wanita karir yang masih melajang ditengah stigma negatif dalam lingkungan sosial. 2) Mengetahui hubungan yang dibentuk wanita karir lajang dengan lingkungan sosialnya. 3) Mengetahui konsep diri wanita karir lajang dalam membangun tindakan dan pikiran yang positif ditengah stigma negatif.

#### **5.1.2 Makna Lajang bagi Wanita Karir di Kecamatan Cimahi Selatan**

Makna lajang dibentuk dalam makna positif dan makna negatif oleh wanita karir lajang. Pembentukan makna lajang positif bertujuan agar dapat meningkatkan sikap dan mendorong pribadi yang baik seperti halnya kemandirian, kebahagiaan, kekuatan hingga kehebatan sebagai wanita lajang. Namun, status lajang juga dapat dimaknai negatif oleh beberapa informan, seperti halnya sebuah kesendirian dan kesepian. Lajang yang dimaknai secara negatif akan membuat kepribadiannya tidak dapat berkembang dan selalu membandingkan diri dengan orang lain.

Pemaknaan status lajang akan membawa dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan wanita karir lajang. Dampak yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial mereka. Dampak positif pada pemaknaan lajang yang positif juga akan menimbulkan perasaan bahagia, pengembangan diri, evaluasi diri hingga menjadi taat beragama. Sedangkan pemaknaan lajang yang negatif akan berdampak pada wanita karir lajang menjadi orang yang apatis, menghindari hubungan baru dan selalu merasa kesepian.

### **5.1.3 Wanita Karir Lajang Membangun Hubungan dengan Keluarga, Teman, Rekan Kerja dan Masyarakat.**

Keputusan hidup melajang memunculkan berbagai reaksi dari anggota keluarga, teman, rekan kerja hingga masyarakat kepada wanita karir lajang. Keluarga dapat menunjukkan sikap negatif, netral bahkan positif dalam merespon status lajang. Sebagian besar dari informan mengalami masa-masa sulit ketika pihak keluarga menunjukkan sikap negatif dengan tidak menyetujui keputusan untuk melajang. Selain keluarga, teman juga dapat memberikan sikap atas keputusan lajang. Sikap yang ditunjukkan juga tidak selamanya positif dengan cara mendukung keputusan. Tetapi ternyata teman terdekat juga melakukan tekanan dan stigma.

Stigma dan diskriminasi juga bisa terjadi ditempat kerja wanita karir lajang. Rekan kerja dapat menjadi orang yang memberikan sikap atas keputusan untuk tidak menikah. Jika hal ini terjadi, tentu akan berpengaruh kepada kinerja dari wanita karir lajang. Ketidaknyamanan terhadap sikap rekan kerja juga dialami oleh beberapa informan, mereka menilai rekan kerja terlalu mencampuri urusan pribadinya. Kemudian, keadaan yang dialami oleh para wanita karir lajang yang menunda pernikahan tentu akan menimbulkan spekulasi negatif dalam lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat kecil seperti tetangga dapat memberikan sikap atas keputusan lajang. Cemoohan yang dilakukan oleh tetangga disekitar tempat tinggal memang bukan tanpa sebab. Salah satu penyebabnya adalah tradisi masyarakat yang menikahkan anak perempuan pada usia muda.

### **5.1.4 Pembentukan Konsep Diri Wanita Karir Lajang**

Konsep diri dibentuk berdasarkan kesadaran diri (*self awareness*), motif diri (*self motives*) dan harga diri (*self esteem*). Kesadaran diri pribadi dibentuk untuk menyelaraskan pikiran, perasaan dan tingkah laku dengan standar diri yang tidak orang lain ketahui. Wanita karir lajang membentuk kesadaran diri untuk menjadi wanita mandiri yang bebas berkehendak dan menerima kondisi diri. Sedangkan, Kesadaran diri publik dilakukan agar wanita karir lajang dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti halnya berperilaku

baik agar status lajang dapat diterima sosial. Selain itu juga, keinginan besar untuk menikah agar tidak mendapatkan stigma negatif.

Sedangkan, motif diri sebagai landasan bagi wanita karir lajang untuk bertindak dan membuat keputusan hidupnya. Motif diri dapat dilatarbelakangi oleh kondisi psikologis seperti adanya rasa trauma dan rasa takut dalam menghadapi perceraian. Sedangkan kondisi non psikologis seperti sifat perfeksionis dalam memilih pasangan. Kemudian, harga diri pada wanita karir lajang merupakan hasil evaluasi terhadap diri dan ditunjukkan melalui sikap dalam memandang status lajangnya. Bentuk harga diri pada wanita karir lajang dapat berupa rasa identitas yang berbeda dengan orang lain seperti rasa percaya diri, mencintai diri sendiri dan mengakui kekurangan diri.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi para wanita karir yang masih melajang dan bekerja sebagai buruh di Kecamatan Cimahi Selatan. Peneliti juga berharap adanya penelitian ini akan membuat para wanita karir lajang terbuka secara pikiran dan tindakan dalam menghadapi stigma negatif ‘perawan tua’ oleh masyarakat dalam segi komunikasi. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan membuka wawasan bagi para pembaca agar dapat menghormati keputusan hidup yang wanita karir lajang pilih.

### **5.2.2 Implikasi Akademis**

Penelitian ini mengkaji tentang pengalaman dan komunikasi dalam menghadapi stigma sosial. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan referensi bagi kajian ilmu komunikasi dalam menghadapi stigma.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Rekomendasi untuk Wanita Karir Lajang yang Bekerja sebagai Buruh di Kecamatan Cimahi Selatan**

1. Wanita karir lajang yang mendapatkan stigma negatif oleh masyarakat harus lebih membuka diri dan fokus dalam meraih impian. Lakukan hal terbaik dalam hidup dan pekerjaan;
2. Wanita karir lajang seharusnya dapat menebarkan hal positif dalam berperilaku dan tetap membuka hati agar identitas dapat diterima oleh masyarakat;
3. Menghadapi stigma masyarakat memang tidak mudah, wanita karir lajang harus selalu menjalani hidup dan memilih keputusan tanpa merugikan orang lain.

### **5.3.2 Rekomendasi untuk Peneliti dan Akademisi**

1. Penelitian ini membahas mengenai pengalaman stigma oleh wanita karir lajang, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian lainnya khususnya membahas terkait stigma;
2. Penelitian ini dapat memperdalam topik penelitian berdasarkan Teori Interaksi Simbolik;